

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan aspek penting bagi semua manusia. Dengan memiliki tubuh yang sehat maka setiap individu dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga yaitu mengenai kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Kesehatan diri sendiri dan lingkungan perlu diperhatikan karena saat ini banyak sekali macam penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dampak penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan diri dan lingkungan banyak dirasakan oleh masyarakat, terutama dikalangan anak-anak. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar umur (6-12 tahun) merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit seperti diare, demam berdarah, cacar air, tipus, campak, cacingan, sakit gigi dan gizi buruk. Karena pada umumnya anak usia sekolah dasar masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri kurang menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan di sekitar mereka.

Riskesdas (2007: 107) menunjukkan bahwa kelompok umur 5-14 (usia sekolah dasar), kejadian diare menempati urutan ke-5 yaitu sebesar 9,0%. Tertinggi prevalensi diare yaitu di Nangroe Aceh Darusalam (NAD) dan terendah di DI Yogyakarta. Banyaknya kasus diare pada anak usia sekolah tersebut terkait dengan hygiene yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyakit diare perlu diperhatikan. Riskesdas (2010: 72) mengenai prevalensi kependekan, kekurusan, dan kegemukan tertinggi pada kelompok umur 6-12 tahun (usia

sekolah dasar). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyakit diare dan gizi buruk perlu diperhatikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Habeahan tahun 2009 yang membahas tentang “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan” menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak di yayasan tersebut masih mengalami masalah dalam hal kesehatan. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari 19 sampel yang didapatkan 14 atau sekitar (73,7%) anak masih memiliki keluhan kesehatan dan 5 atau sekitar (26,3%) anak lainnya dikategorikan tidak memiliki keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan yang dialami anak-anak panti asuhan antara lain sakit perut, sakit gigi, pilek, dan penyakit kulit. Tingginya berbagai penyakit yang diderita anak usia sekolah dasar berdasarkan hasil RISKESDAS dan penelitian terdahulu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan tubuh dan lingkungan melalui pendidikan kesehatan di sekolah.

Melihat kondisi lingkungan sekolah saat ini memang banyak sekali anak sekolah dasar yang kurang menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar, sehingga anak cepat sekali terkena penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Kurangnya pengawasan dan pembinaan mengenai kebersihan dan kesehatan diri sendiri dan lingkungan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah penyakit pada anak sekolah dasar. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab timbulnya berbagai penyakit dikalangan anak sekolah dasar. Salah satunya mengenai lingkungan sekolah yang kotor akibat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, keadaan kamar mandi yang kurang bersih maka akan menjadikan

sarang penyakit, keberadaan kantin beserta jajanan yang diperjualbelikan belum memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, dan kebiasaan tidak menjaga kesehatan tubuh misalnya tidak mencuci tangan sebelum makan, memakan jajanan yang tidak sehat di kantin maupun di luar sekolah, serta tidak menjaga kebersihan kuku dan rambut.

Mengingat kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia, untuk menghindari masalah-masalah penyakit dan untuk membangun lingkungan yang sehat dan bersih, maka diharapkan adanya upaya tindak lanjut dan penanganan yang tepat untuk segera dilaksanakan. Perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang langsung berupa pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Promkes (*dalam* Maryunani, 2013:150) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh semua peserta didik, guru beserta masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatannya, mencegah penyakit, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Sekolah merupakan salah satu sasaran PHBS, karena membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini akan sangat mudah diingat oleh anak usia sekolah dasar. Pada masa usia dini kemampuan memorinya sangat maksimal, apabila seorang anak mendapatkan penanaman PHBS sejak dini maka sangat mudah untuk diterapkan dimasa yang akan datang. Sebaliknya jika penanaman PHBS tidak diberikan sejak dini maka akan sulit untuk dibentuk dikemudian hari.

Penanaman PHBS di sekolah selain agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang akan menyerang kesehatan, yaitu agar suasana lingkungan sekolah tetap terjaga kelestarian dan kebersihannya. Karena apabila suasana sekolah tidak mendukung akibat lingkungan yang kotor maka akan menurunkan semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu penanaman PHBS sangat perlu diterapkan pada anak sekolah dasar.

Ada beberapa indikator sebagai ukuran penilaian PHBS di sekolah yaitu: (1) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, karena lebih terjamin kebersihannya, (2) mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, (3) menggunakan jamban atau kamar mandi yang bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan jamban, (4) memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, (5) olahraga dan aktivitas fisik secara teratur dan terukur, sehingga dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik, (6) tidak merokok di sekolah, (7) membuang sampah pada tempatnya, (8) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan peserta didik setiap 6 bulan untuk melihat pertumbuhan peserta didik (Maryunani, 2013:151). Dari beberapa indikator tersebut dapat dilihat tentang penilaian pada peserta didik dalam menerapkan PHBS di sekolah. Namun dari itu semua diperlukannya peran seorang guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk menjang terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Keterlibatan antara peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah harus terjalin dengan baik. Karena dengan adanya keterlibatan antara yang satu dengan yang lainnya akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta

berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam menjaga kesehatan anak. Karena kesehatan anak bukan hanya dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan saja tetapi asupan gizi yang mereka peroleh dari orang tua sangat mempengaruhi anak itu sehat atau tidak. Kebiasaan anak sekolah dasar yaitu tidak sarapan pagi dan lebih memilih untuk memakan jajanan yang diperjual belikan di sekolah. Padahal tidak jarang jajanan di sekolah banyak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan anak. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan berdampak pada proses belajarnya di sekolah. Oleh karena itu kesadaran orang tua akan pentingnya gizi bagi anak mereka perlu diperhatikan karena masih banyak orang tua yang masih tidak mengerti kebutuhan gizi untuk anaknya.

Di dalam sekolah yang paling mempengaruhi cara ber-PHBS siswa yaitu seorang guru. Guru yang secara langsung memberikan pendidikan tentang PHBS di luar jam pelajaran sekolah. Sehingga sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya untuk ikut serta ber-PHBS di sekolah. Sebagai langkah awal yaitu guru harus bisa membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, dari hal tersebut maka sikap guru akan ditiru oleh para peserta didiknya. Karena pada kenyataannya siswa SD itu cenderung menirukan apa yang dilakukan atau diperbuat oleh orang di sekitarnya. Lain halnya jika di dalam kelas, dalam pembelajaran IPA telah dilakukan pemberian bekal kepada para peserta didik sebagai wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Jadi di dalam kelas guru memberikan

arahan kepada siswa tentang cara ber-PHBS melalui pemberian materi di dalam pelajaran IPA, sehingga siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang mendasar tentang materi pelajaran IPA yang berkaitan dengan PHBS itu dimulai dari kelas I yaitu tentang mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara merawatnya, kebutuhan tubuh dan cara membiasakan hidup sehat, mengenal lingkungan sehat, menjaga serta merawat lingkungan sehat. Setelah itu siswa diajarkan lebih luas di kelas III yaitu tentang memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

Pemberian materi yang telah diberikan pada anak SD dari kelas I sampai kelas III dapat terlihat secara baik dan optimal apabila siswa menerapkan PHBS di sekolah sesuai dengan materi pelajaran yang telah mereka dapatkan di kelas 1 dan kelas 3. Seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak sembarangan dalam memilih jajanan sekolah, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kuku, rambut dan pakaian yang digunakan serta dapat memelihara tanaman di sekolah dengan baik seperti menyiram bunga. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Studi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada siswa SDN Bancaran 1 Bangkalan?

- 2) Bagaimana peran pendukung di sekolah pada siswa SDN Bancaran 1 dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada siswa SDN Bancaran 1 Bangkalan
- 2) Mengetahui peran pendukung di sekolah pada siswa SDN Bancaran 1 dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi percontohan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana tolak ukur untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini agar menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

1.5 Asumsi

Penerapan perilaku hidup dan bersih (PHBS) siswa SDN Bancaran 1 Bangkalan dapat tercapai dengan bantuan dari masyarakat sekolah, khususnya guru kelas yang memberikan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui materi pelajaran IPA di kelas.